

ALAMAT

Gedung ANTAM
Tower B, MZ floor, Jl.
TB Simatupang
No.1 South Jakarta
Indonesia

TELEPON

(+62) 2131151848

WEBSITE

corsec@emasantam.id

INSTAGRAM

@emasantamindonesia

TWITTER

@EmasAntam_ID

FACEBOOK

@emasantamindonesia



Mampukah Sikap *Dovish* Powell Mengangkat Harga Emas?

Resume perkembangan minggu lalu:

- *Kencangnya data ekonomi telah membebani emas dan mulai memudarkan ekspektasi investor bahwa bank sentral AS, Federal Reserves, akan mulai memangkas suku bunga.*
- *Investor sedang menantikan konferensi press Ketua Federal Reserves, Jerome Powell, pada Jumat di Jackson Hole yang diperkirakan akan bernada dovish.*
- *Federal Reserve diperkirakan tidak akan dapat mempertahankan suku bunga agresif ketika ekonomi mulai melambat karena konsekuensinya dapat menimbulkan resesi, yang positif bagi emas.*
- *Data ekonomi minggu ini dapat menciptakan volatilitas jangka pendek di pasar emas, namun analis memperkirakan aksi pasar yang redup.*

Dalam sepekan terakhir harga emas mengalami pelemahan 3,70%, tertahan di posisi terendah sejak lima bulan terakhir. Kekuatiran yang berkembang bahwa Federal Reserve, dalam upayanya untuk melawan inflasi akan mempertahankan suku bunga agresif lebih lama dari yang diharapkan, telah membebani pergerakan emas. Sebelumnya data klaim pengangguran AS pada Kamis (17/8) dilaporkan turun melebihi ekspektasi pasar,

mengindikasikan panasnya pasar tenaga kerja AS.

Semula pelaku pasar berekspektasi jika Fed sudah akan mulai memangkas suku bunga pada September mendatang. Tetapi harapan itu kembali runtuh oleh kencangnya data ekonomi dan risalah FOMC Juli lalu. Dalam risalah itu diketahui bahwa sebagian besar pembuat kebijakan terus memprioritaskan

ALAMAT
Gedung ANTAM
Tower B, MZ floor, Jl.
TB Simatupang
No.1 South Jakarta
Indonesia

TELEPON
(+62) 2131151848

WEBSITE
corsec@emasantam.id

INSTAGRAM
@emasantamindonesia

TWITTER
@EmasAntam_ID

FACEBOOK
@emasantamindonesia

agenda penurunan inflasi. Hanya sebagian kecil yang memperingatkan potensi risiko pada perekonomian jangka panjang.

Per Jumat lalu, survei CMEFedWatchTool menunjukkan jika 88,5% pasar berekspektasi Fed akan mempertahankan suku bunga pada kisaran 5,5% - 5,75%, sementara 11,5% memperkirakan kenaikan pada September mendatang.

Meskipun banyak optimisme emas dapat memperoleh kembali kilaunya pada akhir tahun, analis memperingatkan investor bahwa telah terjadi kerusakan aspek teknis untuk jangka pendek, dan logam mulia berpotensi bergerak lebih rendah minggu depan.

Analisis juga mengingatkan meskipun ketidakpastian ekonomi cukup tinggi karena ekonomi China menunjukkan tanda-tanda tekanan, daya pikat logam mulia sebagai *safe-haven* kurang menarik bagi investor. Meningkatnya imbal hasil obligasi, yang mencapai level tertinggi dalam 16 tahun terakhir, telah menjadi persaingan yang signifikan untuk emas. Untuk benchmark, imbal hasil surat utang pemerintah AS tenor 10 tahun meloncat ke 4,2-4,3%. Menguatnya dollar juga membuat biaya kepemilikan emas semakin tinggi.

"Ekonomi AS tidak akan runtuh dalam semalam, jadi bodoh jika Anda tidak berinvestasi dalam obligasi jangka pendek," kata Adrian Day, presiden Adrian Day Asset Management sebagaimana dikutip dari Kitco. "Tapi Treasuries jangka pendek hanyalah tempat parkir. Ini bukan investasi jangka panjang."

Day menambahkan bahwa dia tetap *bullish* pada emas untuk jangka panjang. Tetapi sulit untuk mengabaikan kelemahan pasar saat ini. Emas berjangka Desember menutup minggu ini di \$1.918,20 per ons, turun 1,4% dari minggu lalu dan mencatatkan kerugian dalam empat minggu berturut-turut.

Pendapat senada juga disampaikan oleh Ole Hansen, kepala strategi komoditas di Saxo Bank. Dia tetap mempertahankan prospek *bullish* emas untuk jangka panjang, tanpa mengesampingkan risiko harga yang lebih rendah minggu depan.

Dia juga menambahkan bahwa saat ini emas sedang berjuang menarik minat investor hingga suatu titik ketika dollar melemah atau bergesernya fokus FOMC menuju pemotongan suku bunga. Dan sampai pembalikan tren itu terjadi emas spot berisiko turun ke \$1.865

Federal Reserve terus mendominasi sentimen pasar emas

Meskipun data ekonomi dapat menciptakan volatilitas jangka pendek minggu depan, analis memperkirakan aksi pasar yang redup karena investor menunggu konferensi press Ketua Federal Reserve, Jerome Powell, di Jackson Hole, Wyoming Jumat ini.

Ekonom memperkirakan Powell akan memberikan nada yang lebih *dovish* dengan membuka opsinya dan tetap bergantung pada data.

"Kami melihat simposium Jackson Hole minggu depan sebagai peluang bagus bagi Ketua Powell untuk mulai meletakkan dasar bagi evolusi selanjutnya dari pedoman kebijakan pasca-Covid Fed," kata analis suku bunga di TD Securities. Mereka juga memperkirakan bahwa sinyal akhir siklus pengetatan akan mendominasi pernyataan Fed menjelang FOMC September.

Sedangkan menurut Michele Schneider, Direktur di MarketGauge, komentar netral dari Powell pun akan cukup mendukung harga emas karena mengindikasikan bahwa imbal hasil obligasi telah mencapai puncaknya. Menurutnya Powell berada di posisi yang sulit karena dia berusaha mempertahankan sikap agresif dalam menghadapi ekonomi yang melambat.

ALAMAT
Gedung ANTAM
Tower B, MZ floor, Jl.
TB Simatupang
No.1 South Jakarta
Indonesia

TELEPON
(+62) 2131151848

WEBSITE
corsec@emasantam.id

INSTAGRAM
@emasantamindonesia

TWITTER
@EmasAntam_ID

FACEBOOK
@emasantamindonesia

"Masih banyak perdebatan dan ketidakpastian mengenai arah ekonomi: apakah kita akan melihat resesi, soft landing, deflasi, stagflasi? Terlepas dari itu, kita tahu bahwa kita akan melihat beberapa efek negatif dari suku bunga yang lebih tinggi di beberapa negara. titik," katanya. "Federal Reserve tidak akan dapat mempertahankan suku bunga agresif ini ketika ekonomi mulai melambat. Mereka harus memangkas suku bunga bahkan ketika inflasi tetap tinggi dan ekspektasi tersebut mendukung harga emas."

Kerusakan teknis telah terjadi

Analisis mencatat bahwa pasar emas telah mengalami kerusakan teknis secara signifikan, dimana telah terjadi penurunan di bawah rata-rata pergerakan 200 hari.

Alex Kuptsikevich, analis pasar senior FxPro, dalam laporannya Jumat lalu mengatakan bahwa harga emas spot bisa menuju \$1.800 per ons.

"Dalam perjalanan turun di Agustus, emas pertama kali menembus di bawah rata-rata pergerakan 50 hari dan lalu dua hari lalu di bawah rata-rata pergerakan 200 hari. Kedua kurva bertindak sebagai indikator tren jangka menengah dan panjang. Jika tidak ada reli kuat di atas \$1905 hari ini atau Senin, akan tumbuh keyakinan bahwa tren penurunan emas sudah terbentuk. Area \$1800-1810 adalah potensial target teknis dalam hal ini."

Marc Chandler, Direktur Pelaksana di Bannockburn Global Forex, berpendapat bahwa emas tampaknya sedang mencari titik terendah, dan aksi harga minggu depan bisa menjadi krusial.

Sedangkan faktor domestik yang mempengaruhi harga emas, yaitu nilai tukar rupiah terhadap dollar memberikan dorongan yang cukup bagi harga emas lokal. Nilai tukar rupiah terus melemah 0,46% dalam sepekan terakhir. Kepala Ekonom Bank Permata, Josua Pardede, sebagaimana dikutip dari Kontan memperkirakan rupiah akan cenderung bergerak *sideways* menjelang rilis hasil Rapat Dewan Gubernur Bank Indonesia (BI) pada 23 – 24 Agustus, di kisaran 15.200 – 15.350. Para investor mungkin sedang mencermati arah kebijakan BI dalam merespon kebijakan Fed yang masih *hawkish*, tambahnya.

Rilis data minggu ini:

Selasa: Penjualan Rumah yang Ada

Rabu: IMP Manufaktur Flash, Penjualan Rumah Baru

Kamis: Klaim Pengangguran Mingguan, Pesanan Barang Tahan Lama, Simposium Jackson Hole

Jumat: Ketua Fed Powell Berbicara di Jackson Hole.